



Pengembangan Ebook untuk Mata kuliah Konsep Dasar IPS Lanjut bagi Mahasiswa PGSD UNESA

Putri Rachmadyanti, Ganes Gunansyah

Universitas Negeri Surabaya
putri.rachmadyanti@gmail.com

Sejarah Artikel

diterima 4/02/2020

disetujui 6/06/2020

diterbitkan 1/08/2020

Abstract

Educators have a role to develop teaching materials, include for Higher Education. In connection with the use of these teaching materials, the facts obtained about this in the Social Studies Basic Concepts Course, they still have teaching materials specically made by the Social Sciences team ini Departement of Elementary School UNESA. So, we must to produce some of materials for advanced social concepts subjects are available. Ebook teaching materials selected practical and flexible in use. This study aims to produce products consisting of e-book and also measure the response from expert about validity, anda from student about . Practicality, and attractiveness. The development model uses in this study is the ADDIE Model, which contains Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The subjects of this study were undergraduate students of PGSD FIP UNESA. The results of this study are ebooks for te next Social Studies Basic Concept Courses compiled based on RPS and become materials that can be used in UNESA e-Learning System.

Keywords: teaching material, ebook, and social studies

Abstrak

Pendidik memiliki peran untuk mengmbangkan bahan ajar, tidak terkecuali untuk Pendiidkan Tinggi. Berkaitan dengan penggunaan bahan ajar tersebut, didapatkan fakta bahwa selama ini pada matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut masih belum memiliki bahan ajar yang khusus dibuat oleh Tim rumpun IPS PGSD FIP UNESA dalam rangka menunjang perkuliahan, sehingga dikembangkan produk pembelajaran berupa ebook untuk Matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut. Bahan ajar e-book dipilih mengingat praktis dan fleksibel dalam penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengahsilkan produk berupa e-book dan juga mengukur kelayakan produk ebook yang meliputi aspek validitas, kepraktisan, dan daya tarik. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah Model ADDIE, yang meliputi *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD FIP UNESA. Adapun hasil penelitian ini berupa ebook untuk matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut yang disusun berdasarkan RPS dan menjadi bahan yang dapat digunakan pada system e-learning UNESA .

Keywords: bahan ajar, ebook, IPS,



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal pokok yang perlu dikembangkan oleh suatu negara mulai jenjang Pendidikan Dasar hingga Pendidikan Tinggi. Hal ini tentunya merujuk pada hakikat pendidikan yang merupakan bagian terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Ihsan (2010) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai suatu sistem, menjadikan komponenn- komponen dalam pembelajaran untuk saling berkaitan agar memenuhi tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan dan proses pembelajaran adalah adanya bahan ajar. Komponen ini menjadi sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidik memiliki peran untuk mengembangkan bahan ajar, tidak hanya menggunakan bahan ajar yang telah ada atau diproduksi. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan kurikulum. Tciptio Utomo dan Kees Ruijter (dalam Mbulu, 2004:88) mengemukakan bahwa syarat penyusunan bahan ajar meliputi 1) pemberian orientasi terhadap teori, penalaran teori dan cara menerapkan teori praktik, 2) memberikan latihan terhadap pemakaian teori dan aplikasinya, 3) memberikan umpan balik tentang kebenaran latihan, 4) menyesuaikan informasi dan tugas sesuai dengan tingkat awal masing-masing peserta didik, 5) membangkitkan minat peserta, 6) menjelaskan sasaran belajar kepada

peserta didik, 7) meningkatkan motivasi peserta didik, 8) menunjukkan sumber informasi lain.

Berkaitan dengan penggunaan bahan ajar tersebut, didapatkan fakta bahwa selama ini pada matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut masih belum memiliki bahan ajar yang khusus dibuat oleh Tim rumpun IPS PGSD FIP UNESA dalam rangka menunjang perkuliahan. Bahan ajar yang selama ini sudah digunakan meliputi buku referensi, *power point*, dan berbagai referensi online yang diperoleh mahasiswa dari perpustakaan maupun sumber lain. Namun terkadang referensi yang berkaitan dengan bahan materi pada matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut ini juga sulit ditemukan di perpustakaan.

Materi yang terdapat pada Matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut ini meliputi pengembangan konsep-konsep Essensial dari masing- masing Ilmu Sosial yang dikaji secara mendalam mendalam melalui pengumpulan data di lapangan serta kajian tentang masalah sosial yang ada di masyarakat. Selama ini mahasiswa belum memiliki buku ajar khusus untuk membantu memahami materi dan tugas- tugas yang diberikan oleh Dosen. Sehingga memunculkan berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa diakibatkan oleh tidak adanya buku ajar matakuliah, kendala yang muncul seperti sulitnya mencari buku referensi di tempat lain yang isi buku sesuai dengan Matakuliah ini. Dampak dari masalah ini adalah mahasiswa menjadi kekurangan bahan dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu. Tentunya hal ini menjadi suatu masalah yang penting, karena

dapat mengurangi efektivitas dari proses pembelajaran, khususnya pada matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut.

Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, tentu berdampak kurang baik pula dalam kaitannya dengan kualitas perkuliahan dan berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang kurang maksimal. Hal ini mengingat materi IPS merupakan materi pembelajaran yang cukup luas karena mencakup beberapa ilmu sosial yaitu sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan psikologi (Depdiknas, 2006:60). Selain itu, mahasiswa PGSD juga diharapkan memiliki kompetensi profesional dalam mengembangkan keilmuan ke-SD an, khususnya bermuatan materi IPS. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Sehingga dari adanya kesenjangan pembelajaran dan dampak yang ditimbulkan, maka peneliti mengusulkan alternatif untuk memecahkan masalah perkuliahan tersebut dengan mengembangkan bahan ajar matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut untuk mahasiswa S1 PGSD FIP UNESA. Pengembangan bahan ajar ini dimaksudkan untuk

menciptakan pembelajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhan mahasiswa akan buku atau bahan ajar matakuliah. Sehubungan dengan hal ini, Awaludin (2017: 4) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran bagi dosen untuk membantu dirinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar penting karena juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan siswa untuk menjalankan aktivitas pembelajaran.

Desain bahan ajar matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut ini berbentuk buku yang isinya tentunya menyesuaikan dengan RPS Matakuliah. Produk bahan ajar ini direncanakan dalam bentuk buku digital atau e-book dengan format pdf. Bahan ajar e-book dipilih mengingat praktis dan fleksibel dalam penggunaannya. Penggunaan buku tidak dibatasi waktu, tempat, maupun usia pengguna namun tetap ada ketentuan dalam penyusunan maupun penggunaannya. Hal tersebut juga menjadikan ebook dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tidak hanya digunakan di kampus saja. Selain itu, kelebihan dari ebook adalah ramah lingkungan, karena dapat menghemat penggunaan kertas dan tinta. Penggunaan kertas dan tinta secara terus menerus dapat menghasilkan limbah dan berpotensi merusak lingkungan.

Penelitian pengembangan bahan ajar matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut ini diharapkan mampu menunjang kebutuhan perkuliahan masa kini. Selain itu, produk materi yang dihasilkan ini diharapkan dapat memaksimalkan kualitas perkuliahan dan hasil belajar mahasiswa. Adapun penelitian terdahulu tentang pengembangan bahan ajar berupa ebook untuk mahasiswa, yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Mawarni dkk (2017) yang mengembangkan produk digital book interaktif matakuliah pengembangan mulyimedia pembelajaran interaktif untuk mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Produk digital book interaktif yang dihasilkan berupa Compact Disc (CD) dan buku petunjuk. Hasil skor penilaian kelayakan produk melalui uji alpha pada ahli materi sebesar 3,39 (sangat layak) dan pada ahli media sebesar 3,54 (sangat layak). Adapun penelitian kedua, yang dilakukan oleh Djawad dkk (2017) tentang pengembangan bahan ajar matakuliah sistem isyarat elektronik. Produk penelitian yang

dihasilkan berupa Buku Ajar Matakuliah Sistem Isyarat Elektronik dan menggunakan model pengembangan ADDIE.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Konsep Dasar Ips Lanjut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD FIP Unesa". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan produk ebook sebagai bahan ajar matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut serta untuk mendeskripsikan pengembangan ebook.

METODE

Pengembangan bahan ajar sebagai salah satu komponen materi Perkuliahan berbasis e-learning harus disesuaikan dengan langkah- langkah yang berlaku di dalam dunia pendidikan. Penelitian pengembangan ini mengacu pada salah satu model pengembangan yaitu Model ADDIE. Model ini dipilih karena sesuai dengan penelitian pengembangan ini yang menggunakan konsep teknologi dalam membuat produk berupa ebook untuk matakuliah KOnsep Dasar IPS Lanjut. Model ADDIE diperkenalkan oleh Robert M.Gagne di dalam bukunya "The conditioning of Learning". Model ADDIE menggunakan lima fase untuk mengembangkan sistem pembelajaran, yaitu: *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate* yang dipilih agar disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Branch (2009) menjelaskan tentang langkah langkah ADDIE yang

terdiri daeri 5 tahap, yaitu, Tahap pertama adalah *Analyze* yaitu menganalisis permasalahan yang dialami saat perkuliahan Konsep dasar IPS LANjut , dengan menentukan penyebab, dan solusi yang mungkin sudah pernah diterapkan. Adapaun dari hasil analsiis dietmukan masalah tentang belum adanya bahan ajar yang ditulis oleh tim rumpun untuk matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut. Sehingga tentunya diperlukan pengembaangan produk berupa bahan ajar untuk Matakuliah Konsep dasar IPS Lanjut yang efektif dan efisien.

Tahap kedua yaitu, *Design* yang dalam hal ini dilakukan kegiatan mendeskripsikan tujuan pembelajaran, struktur materi , strategi pembelajaran dan pengalmana belajar yang diinginkan dengan memanfaatkan penemuan- penemuan dari fase *analyze*. Mendesain layout untuk

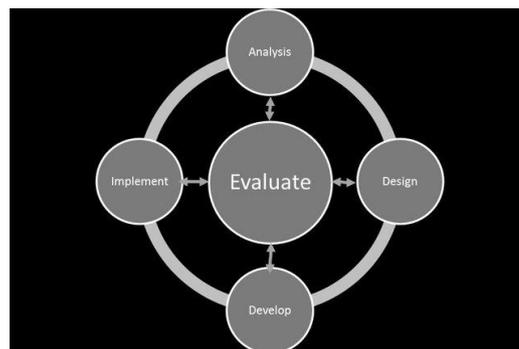
ebook agar menarik dan menentukan bentuk file ebook Tahap ketiga adalah

Tahap ketiga adalah *Develop*, pada kegiatan ini berdasarkan dokumen desain, selanjutnya dilakukan penyusunan materi menjadi bentuk ebook, dengan melalui proses editing dan finishing draft bahan ajar matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut dalam bentuk file pdf.

Tahap keempat adalah *Implement*, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan Validasi kepada Ahli Media dan Ahli Materi serta melakukan uji coba terbatas terhadap mahasiswa S1 PGSD FIP UNESA. Validasi diperlukan untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dilakukan

ujicoba terhadap mahasiswa. Saran dan masukan dari para Ahli akan menjadi pedoman untuk melakukan perbaikan terhadap produk ebook. Selanjutnya akan dilakukan ujicoba penggunaan ebook kepada mahasiswa untuk mengukur daya Tarik dan keterterapan bahan ajar ebook.

Pada tahap kelima, dilakukan . *Evaluate* yaitu menentukan dampak dari pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan menggunakan produk ebook. Pada tahap ini dapat dilakukan analisa kepuasan peserta didik, hasil belajar, kelulusan, dan sebagainya. Untuk semakin memahami model ADDIE, berikut disajikan gambar tentang langkah-langkah model ADDIE.



Gambar 1. Model ADDIE (Branch, 2009)

Adapun jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan dari hasil angket pengguna (mahasiswa) dan Validator, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penghitungan hasil angket yang diberikan validator dan mahasiswa. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Arikunto (2010: 282) mengemukakan perbedaan analisis data kuantitatif dan kualitatif pada penelitian deskriptif

yang bersifat developmental dengan penelitian lain adalah cara menginterpretasi data dan mengambil keputusan.

Apabila data terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data yang berbentuk angka dan data kuantitatif yang dinyatakan dalam kata kata dan symbol. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi dari data yang berupa masukan, saran, tanggapan, dan kritik yang terdapat pada instrument pengumpulan data.

Analisis data ini digunakan sebagai pijakan atau dasar untuk merevisi produk. Data deskriptif kuantitatif

dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan dalam bentuk deskriptif presentase (Sugiyono, 2010). Angket yang diberikan kepada subjek penelitian memiliki alternatif jawaban yang bergradasi atau menggunakan peringkat. Sutrisno dalam Farikhi (2011: 54) menyebutkan bahwa teknik persentase digunakan untuk menyajikan data yang merupakan frekuensi atas tanggapan subjek

dipergunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket atau ceklis dijumlahkan atau

ujicoba terhadap produk pengembangan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk persentase dari masing-masing subjek. Dengan demikian, maka analisis data yang dilakukan adalah dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang berbeda nilainya tersebut, kemudian menghitung presentase dari masing-masing subjek.

PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan ini berupa bahan ajar ebook yang dirancang sesuai dengan tahapan model ADDIE. Langkah pengembangan bahan ajar ini dimulai dari menganalisis masalah yang ada pada pembelajaran Konsep Dasar IPS Lanjut. Langkah kedua adalah mendesain produk dan menentukan bentuk produk yang dihasilkan. Langkah ketiga adalah development yaitu mengembangkan produk dan ada dengan cara menyatukan isi ebook dan melengkapi sistematikanya. Selanjutnya dilakukan validasi terhadap validator media dan validator materi. Kemudian draft produk yang dibuat divalidasi, dan direvisi, lalu mengadakan ujicoba. Sampai akhirnya dilakukan evaluasi hasil ujicoba dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, revisi hingga terciptalah produk akhir pengembangan.

Produk ebook ini berupa buku elektronik dalam bentuk pdf, yang berisikan 10 Materi sesuai dengan RPS, yaitu Hakikat IPS; Masalah

Sosial; Fakta, konsep dan generalisasi; unsur penelitian sosial; prosedur penelitian sosial; marumuskan masalah yang layak diteliti; metode penelitian sosial; Teknik pengumpulan data; pengolahan dan analisis data; pelaporan. Produk ini meliputi materi serta tugas dalam bentuk uraian yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Pada setiap materi yang disajikan meliputi teks, gambar bagan, dan juga link website yang bisa diakses mahasiswa terkait materi pengayaan.

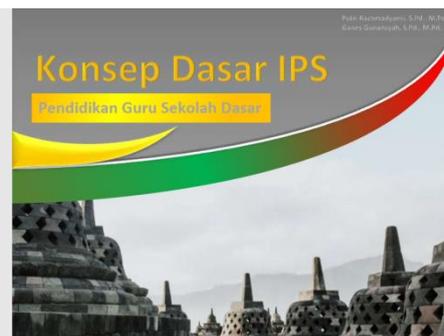
Menurut Sugiyono (2017:176) kevalidan merupakan langkah pertama untuk meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Kevalidan dapat digunakan sebagai alat ukur agar mendapatkan data yang valid. Pada pengembangan bahan ajar ebook ini memperoleh kevalidan dengan persentase 80% dengan memperoleh kategori layak digunakan. Ebook merupakan salah satu jenis bahan ajar dalam bentuk visual, yang dapat digunakan secara langsung oleh mahasiswa. Menurut

Sadiman,dkk (2014:31) syarat untuk membuat media visual harus autentik / nyata, ukuran sesuai kebutuhan, menumbuhkan aktivitas siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan syarat tersebut peneliti memasukkan kedalam 5 aspek penilaian dalam proses validasi media yaitu kreativitas, aktivitas, kepraktisan, penyajian bahasa, dan format penyajian. Penggunaan aspek penilaian ini digunakan sebagai indikator validator untuk menilai dan memberikan masukan pada produk bahan ajar yang dikembangkan.

Adapun hasil dari Validasi media memperoleh persentase 80% dengan kategori materi layak untuk digunakan. Hasil validasi media tersebut

memberikan beberapa masukan dari validator diantaranya terkait konsistensi dalam penulisan font, dan tata letak . Revisi dari segi tampilan meliputi konsistensi spasi, font dan gambar – gambar materi diperbesar agar lebih jelas. Masukan yang lain terkait dengan kegrafikaan adalah tentang desain cover, gambar yang ada pada cover sebaiknya disesuaikan dengan isi bahan ajar. Hal ini dilakukan mengingat konsep Mayer (2009 :87) menyebutkan bahwa proses memilih dan menata gambar hendaknya diperhatikan demi tercapainya bahan ajar yang efektif.

Berikut disajikan gambar produk yang telah direvisi berdasarkan masukan dari Ahli media



Gambar 2. Perbaikan desain cover,

sangat banyak dan luas tentang masyarakat dan lingkungannya. Khusus untuk kepentingan pembelajaran IPS di SD fakta dipilih berdasarkan tuntutan kebutuhan materi.

2. **Konsep**
konsep merupakan gabungan dari beberapa fakta dan data yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi yang di dalamnya ditunjukkan dengan berbagai atribut atau *labeling*. Selanjutnya, untuk membentuk suatu konsep anak sebelumnya harus memiliki sejumlah pengalaman yang kongkrit. Tetapi perlu diyakini bahwa secara sederhana anak telah memiliki pengetahuan dan pengalaman awal yang secara konkrit mereka miliki seperti pengetahuan tentang hutan, sungai, danau dan lain sebagainya, dimana hal tersebut barangkali bukan sesuatu yang baru bagi mereka. Disinilah pentingnya peranan guru dalam membantu siswa untuk mengenali, menggali, dan mengembangkannya sehingga siswa pada gilirannya mampu mengeksplorasi konsep-konsep ilmu sosial.

Menurut Schuncke (1988), konsep dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan beberapa karakteristik umum konsep diantaranya sebagai berikut.

a. sebagai suatu abstraksi, yaitu konsep merupakan gagasan umum atau gambaran mental yang kita kembangkan tentang benda

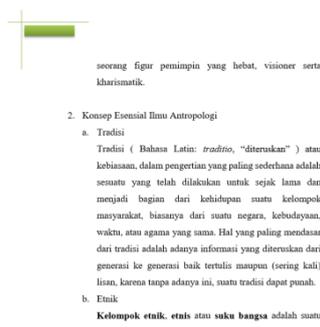
Gambar 3. perbaikan konsistensi jenis font dan spasi

Selain validasi media, peneliti juga harus melakukan proses validasi materi pada ebook, dan hasil validasi

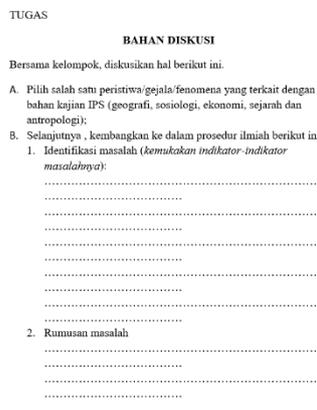
materi memperoleh persentase 80% dengan kategori materi sangat layak untuk digunakan. Hasil validasi materi

tersebut juga memberikan beberapa masukan dari validator diantaranya sebaiknya melengkapi materi yang belum selesai pada bab 1 serta memberikan latihan soal yang sesuai dengan materi setiap bab. Masukan dari Validator ini untuk menjamin kelayakan materi yang disajikan sesuai dengan RPS, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiasworo (2017:46)

bahwa pemberian materi harus disesuaikan kebutuhan, tingkat pemahaman, dan dapat memudahkan dalam menerima materi. Berdasarkan hasil validasi media dan materi dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar berbaiss ebook valid dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berikut disajikan gambar perbaikan dari produk berdasarkan masukan dari Ahli Materi.



Gambar4. Penambahan materi untuk bab1



Gambar 5. Perbaikan pada content latihan soal

Produk akhir yang berupa ebook yang berisikan materi- materi yang menunjang pembelajaran pada Matakuliah Konsep dasar IPS Lanjut. Berkaitan dengan pentingnya menyusun bahan ajar, Awaludin (2017: 4) menyatakan bahwa bahan

ajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran bagi dosen untuk membantu dirinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar penting karena juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan siswa untuk menjalankan

aktivitas pembelajaran. Produk ini mengalami berbagai macam fase revisi demi perbaikan

Menurut Nieveen,dkk (2007) kepraktisan adalah secara realistis dapat digunakan sesuai pengaturan yang telah dirancang dan dikembangkan. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa bahan ajar mampu dijalankan sesuai dengan rancangan yang sudah ditentukan. Kepraktisan dapat dilihat dari hasil angket respon mahasiswa, karena mahasiswa menjadi subjek dalam penggunaan bahan ajar berbasis ebook. Berdasarkan pemerolehan bahwa selama proses uji coba produk yang dilakukan kepada 23 mahasiswa memperoleh persentase 85% dengan kategori bahan ajar sangat praktis digunakan. Kepraktisan dalam penggunaan dapat dilihat dari bagaimana responden merasa mudah untuk menerima informasi dan dengan menggunakan mendalam berdasarkan perspektif ilmu sosial.

Daya Tarik merupakan komponen yang dilihat dari penggunaan produk bahan ajar berbasis ebook pada Matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut. Aspek ini meliputi kesenangan mahasiswa dalam menggunakan ebook. Menurut Reigeluth (2009: 77) "*Appeal is the degree to which learners enjoy the instruction*". Lebih lanjut Reigeluth menyatakan di samping efektifitas dan efisiensi, aspek daya tarik adalah salah satu kriteria utama pembelajaran yang baik dengan harapan mahasiswa cenderung ingin terus belajar ketika mendapatkan pengalaman yang menarik. Berdasarkan pemerolehan bahwa selama proses uji coba produk yang dilakukan kepada 23 mahasiswa memperoleh persentase 85% dengan

ebook Konsep Dasar IPS Lanjut. Kemudahan dan ketertarikan tersebut termuat didalam daftar pertanyaan angket respon mahasiswa, dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh data yang menyimpulkan ebook sangat praktis dan layak digunakan.

Hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan melalui evaluasi. Menurut Arifin (2016:5) evaluasi adalah suatu hasil yang dapat menentukan kualitas sesuatu. Hasil belajar pada penelitian ini yaitu melalui soal *pretest* dan *posttest* melalui hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas media yang dihasilkan sangat efektif dan layak digunakan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran ini mahasiswa diharapkan mampu menganalisis masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, serta diharapkan mampu untuk mengumpulkan data-data penting terkait permasalahan sosial tersebut untuk dikaji secara

kategori bahan ajar ebook memiliki daya Tarik yang baik.

Pembelajaran yang memiliki daya tarik yang baik memiliki satu atau lebih dari kualitas ini, yaitu; a) menyediakan tantangan, membangkitkan harapan yang tinggi; b) memiliki relevansi dan keaslian dalam hal pengalaman masa lalu mahasiswa dan kebutuhan masa depan; c) Memiliki aspek humor atau elemen menyenangkan; d) menarik perhatian melalui hal-hal yang bersifat baru; e) melibatkan intelektual dan emosional; f) menghubungkan dengan kepentingan dan tujuan mahasiswa; dan g) menggunakan berbagai bentuk representasi (misalnya, audio dan visual) (Januszewski & Molenda, 2008: 56).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, aspek daya tarik merupakan kriteria pembelajaran

penting mengingat kemampuannya memotivasi mahasiswa agar tetap terlibat dalam tugas belajar. Untuk itu diantaranya dengan menyajikan materi yang menantang atau menarik, mempresentasikan materi sesuai dengan gaya belajar mahasiswa yang berbeda, membuat pembelajaran lebih variatif menghubungkan materi yang baru dengan materi pembelajaran sebelumnya, menautkan

dosen harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, di

pembelajaran untuk pencapaian tujuan eksternal jangka panjang seperti mendapatkan pekerjaan, memenuhi kebutuhan pribadi mahasiswa, memiliki aspek humor, serta melibatkan intelektual dan emosional mahasiswa

SIMPULAN

Berdasarkan produk yang dikembangkan ini berupa bahan ajar yang dirancang sesuai dengan tahapan model ADDIE untuk Matakuliah Konsep dasar IPS Lanjut. Produk yang dikembangkan berupa ebook yang digunakan sebagai bahan ajar dengan format file pdf. Produk ini meliputi 10 materi yang sesuai dengan RPS Matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut. Hasil validasi produk terhadap ahli media dan ahli materi. Nilai dari ahli media mencapai 80%, dengan kriteria valid. Nilai dari ahli materi mencapai 80% dengan kriteria valid. Saran dari ahli materi adalah menambah materi terkait konsep esensial ilmu ilmu sosial dan memperbaiki latihan soal. Nilai dari ahli Media adalah 80% dengan kriteria valid, dan saran dari ahli media adalah perbaikan cover serta konsistensi

penulisan (spasi dan jenis huruf). Tahap Uji coba dilakukan pada kelas A 2018 yang berjumlah 19 orang , dengan hasil respon mahasiswa terkait aspek kepraktisan mencapai 80% dan tingkat daya Tarik mencapai 83%. Adapun saran yang disampaikan adalah perlunya update daftar pustaka, serta penambahan contoh-contoh salam mengembangkan instrument. Kendala dalam mengembangkan produk ebook ini adalah sulitnya mendapatkan sumber rujukan atau referensi yang terbaru, khususnya referensi dai buku asing.

Produk ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu dosen dalam mengakomodir laju kemajuan teknologi dengan pendidikan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Awaludin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Branch, Maribe Robert. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: University of Georgia Diiakses pada 10 Januari 2019
Butcher, Christopher., Clara Davies., dan Mellisa Highton. (2006).

- Modul Effective Teaching*. New York: Routledge.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djawad, Yasser A, Hendra Jaya, dan Moh Dirgo Dzakwarianto. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Sistem Isyarat Elektronik*. online http://ojs.unm.ac.id/index.php/se_mnaslemlit/article/download/4097/2461 , OJS Universitas Negeri Makassar.
- Heinich, Molenda, dan Russel. (1982). *Instructional Media*. Canada: Simultaneously Published
- Ihsan, Fuad. (2010) *Dasar- Dasar Kependidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Komputer dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Permutasi dan Kombinasi di Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional*.
- Mawarni, Sella., Ali Muhtadi. (2017). *Pengembangan Digital Book Interaktif Matakuliah Pengembangan MultiMedia Pembelajaran Interaktif Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 4, No 1, April 2017 (84-96) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>.
- Mayer, R. (2009). *Multimedia Learning Prinsip- prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pribadi, Benny A. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi : Implementasi Model ADDIE Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Grup
- Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Grup.
- Setyaningrum. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan*
- Shiratuddin, N., Landoni, M., Gibb, F., & Hassan, S. (2003). *E-book technology and its potential applications in distance education*. Journal of Digital Information, Retrieved from <https://journals.tdl.org/jodi/index.php/jodi/article/view/90/89>
- Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang
- Suparman, M. Atwi. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Tomlinson, B. (2003). *Developing Materials for Language Teaching*. London: Great Britain by Cromwell Press, Trowbridge, Wiltshire
- Utami, Wahyu Niken. (2016). *Pengembangan bahan ajar berbasis web untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam membuat animasi materi pembelajaran matematika berbasis ICT*. Universitas PGRI Yogyakarta.